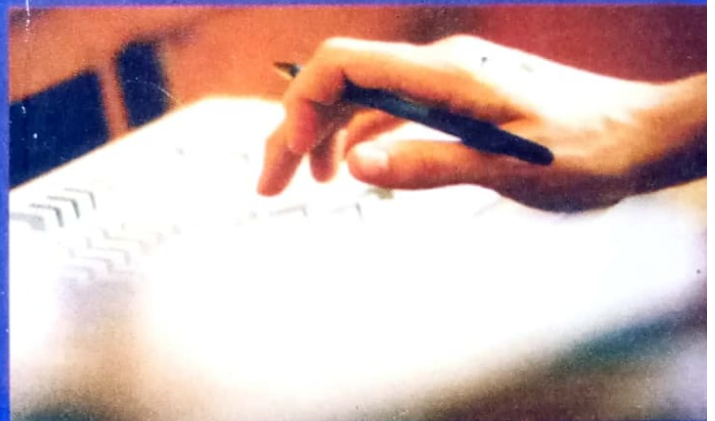


Menjadi

WARTAWAN

Handal &
Profesional



Panduan Praktis
& Teoretis

ERMANTO, M.Hum



Ermanto

Menjadi Wartawan Handal Dan Profesional; Panduan Praktis Dan Teoretis —Ermanto; editor, Saikhul Hadi. cet. 1. Yogyakarta: Cinta Pena, 2005.

188 hlm.; 20 cm.

ISBN 979-97720-0-1

© Hak cipta ada pada penulis

I. Jurnalistik

II. Judul

III. Saikhul Hadi

155.28

**Menjadi Wartawan Handal Dan Profesional;
Panduan Praktis Dan Teoretis**

Ermanto

Penyunting:

Saikhul Hadi

Penata Letak:

Beni Hendrawan

Penata Sampul:

Luthfi Febriansyah

Penerbit

Cinta Pena

Griya Purwo Asri, Blok H/301 Purwomartani, Kalasan,
Yogyakarta Telp. (0274) 7439517

Faks. (0274) 496238

e-mail: cintapena@hotmail.com

Cetakan pertama, Juni 2005

DAFTAR ISI

Dari Penerbit	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
1 Bahasa Indonesia Jurnalistik	1
Pengertian Bahasa Jurnalistik	1
Pemikiran yang Mendasari Kekhasan Bahasa Jurnalistik	4
Pandangan Keliru terhadap Bahasa Jurnalistik	7
Bahasa Jurnalistik yang Diharapkan	8
Peranan Bahasa Jurnalistik dalam Pengembangan Bahasa Indonesia ..	11
Ringkasan	15
2 Terapan Kaidah Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jurnalistik	17
Terapan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan	18
Terapan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia	19
Terapan Kosakata Baku	22
Ringkasan	23
3 Kekhasan Bahasa Jurnalistik	25
Sifat-sifat Khas dalam Bahasa Jurnalistik	25
Kebiasaan-kebiasaan dalam Bahasa Jurnalistik	38
Ringkasan	55
4 Ragam Bahasa Jurnalistik	57
Pendahuluan	57

	Bahasa Jurnalistik sebagai Salah Satu Ragam Bahasa Indonesia	57
	Sub-subragam Bahasa Jurnalistik	61
	Ringkasan	63
5	Terapan Bahasa Jurnalistik Dalam Sub-subragamnya	65
	Pendahuluan	65
	Subragam Tiru Kata	66
	Subragam Rajut Data	68
	Subragam Tajuk	70
	Subragam Pojok	73
	Ringkasan	75
6	Berita Dan Pemberitaan	77
	Pengertian Berita	77
	Berita Dalam Media Massa	81
	Proses Pemberitaan di Media Massa	85
	Ringkasan	87
7	Menyusun Berita Untuk Media Massa	89
	Pendahuluan	89
	Bahan Berita	89
	Sumber Bahan Berita	93
	Persyaratan Bangunan Berita	96
	Nilai Berita	103
	Ringkasan	108
8	Teknik Wawancara Jurnalistik	111
	Pendahuluan	111
	Pengertian dan Tujuan Wawancara	112
	Persiapan Wawancara	113
	Jenis-jenis Wawancara Jurnalistik	115
	Pedoman Wawancara	117
	Ringkasan	118

9	Berita, Peristiwa, Cerita	121
	Pendahuluan	121
	Hubungan Berita, Peristiwa, dan Cerita	121
	Ringkasan	124
10	Teknik Menyusun Berita	127
	Pendahuluan	127
	Persyaratan Utama Seorang Reporter/Wartawan	128
	Berita dan Proses Pencariannya	130
	Menulis Berita dan Menyusun Berbagai Lead Berita	132
	Ringkasan	134
11	Teknik Menyusun Reportase	135
	Pendahuluan	135
	Sosok Reportase	135
	Kiat Menyusun Reportase	139
	Jenis Reportase	139
	Ringkasan	141
12	Teknik Menyusun Feature	143
	Pendahuluan	143
	Sosok Feature	143
	Kiat Menyusun Feature	146
	Jenis Feature	149
	Ringkasan	151
13	Foto Jurnalistik Dan Teknik Dasar Memotret	153
	Pendahuluan	153
	Foto Jurnalistik	153
	Teknik Memotret	154
	Pengetahuan tentang Kamera	157
	Kamera Digital	159
	Ringkasan	159

14	Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Wartawan Dalam Bekerja	161
	Pendahuluan	161
	Sudut Padang (Angle)	161
	Keakuratan Data	163
	Konsekuensi Pemberitaan	164
	Kode Etik Jurnalistik	166
	Ringkasan	168
	 Kepustakaan	 171
	Lampiran	173
	Penulis	176

BAHASA INDONESIA JURNALISTIK

Pada bab satu ini akan dibahas pengertian bahasa jurnalistik, pemikiran yang mendasari keberadaan bahasa jurnalistik, serta pandangan masyarakat yang keliru terhadap keberadaan bahasa jurnalistik yang terdapat dalam media massa. Selain itu, dibicarakan juga sosok bahasa jurnalistik yang diharapkan dan peranan bahasa jurnalistik yang terdapat dalam media massa bagi pengembangan bahasa Indonesia.

Jika Anda bekerja dalam dunia jurnalistik sebagai wartawan, dengan menguasai penerapan bahasa jurnalistik, Anda tidak akan kesulitan lagi dan tidak kaku melaksanakan profesi kewartawanan dalam sebuah sistem organisasi penerbitan. Penguasaan Anda tentang bab ini akan memudahkan untuk mengikuti bab berikutnya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam bab ini akan dikemukakan berikut ini. *Pertama*, pembaca dapat menjelaskan pengertian bahasa jurnalistik. *Kedua*, pembaca dapat mengemukakan pemikiran yang mendasari keberadaan bahasa Indonesia jurnalistik. *Ketiga*, pembaca dapat menjelaskan pandangan masyarakat yang keliru terhadap bahasa jurnalistik yang digunakan dalam media massa. *Keempat*, pembaca dapat mengemukakan pendapatnya tentang bahasa jurnalistik yang baik untuk media massa. *Kelima*, pembaca dapat menjelaskan peranan bahasa jurnalistik dalam pengembangan bahasa Indonesia.

Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik dalam kehidupan sehari-hari sering kali disebut bahasa pers atau bahasa koran. Ketiga istilah ini, yaitu bahasa jurnalistik,

bahasa pers, dan bahasa koran, adalah istilah yang menerangkan konsep yang sama. Artinya, istilah berbeda-beda untuk menyebutkan maksud yang sama. Jadi, bahasa jurnalistik sering disebut orang dengan bahasa pers dan sering pula disebut dengan bahasa koran. Namun, secara umum kita sebut saja dengan bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik terdiri dari dua kata, yakni “bahasa” dan “jurnalistik”. Arti kata “bahasa” dapatlah dipahami sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang kepada orang lain baik lisan maupun tulisan. Pengertian itu cukup jelas sekali, kendatipun banyak pakar dan ahli bahasa yang mengemukakan batasan bahasa. Namun untuk istilah “bahasa jurnalistik” yang dimaksudkan di Indonesia jelaslah bahasa Indonesia. Agar lebih jelas lagi, bahasa Indonesia yang dimaksudkan adalah bahasa Indonesia tertulis karena digunakan dalam media cetak seperti koran, majalah, atau dalam teks tertulis yang dilisankan dalam media televisi, radio, dan sebagainya.

Kata yang kedua adalah “jurnalistik”. Apa sebenarnya arti kata jurnalistik itu? Untuk menjawabnya perlu kita kaji asal-usul dan pengertian kata tersebut.

Asal-usul munculnya kata jurnalistik diduga berawal dari kata “Diurna” pada zaman Romawi Kuno. Pada zaman kejayaan Romawi Kuno, para senator telah mulai menuliskan peraturan-peraturan yang mereka buat pada lembaran-lembaran dan menempelkannya pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan dibaca masyarakat umum. Lembaran berisi peraturan-peraturan yang dibuat para senator ini disebut “Acta Diurnari”, sedangkan isinya disebut dengan “Diurna”. Kata jurnal dan jurnalistik berawal dari kata “Diurna” itu. Kemudian istilah jurnalistik yang berkembang di Indonesia dapat dipastikan berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Journal” yang artinya laporan atau surat kabar atau catatan harian.

Dapatlah dipahami bahwa “jurnal” berarti isinya, sedangkan jurnalistik adalah pekerjaannya, yakni mengumpulkan, mengolah, menyiarkan berita, foto-foto, dan sebagainya. Jurnalistik dapat pula dikatakan sebagai catatan harian karena kegiatannya dan penyajiannya dari hari ke hari. Dari kata